

PENERAPAN METODE GASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA DI KELAS VI MIN 1 LOMBOK BARAT

Hidayatil Qur'ani

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
210106128.mhs@uinmataram.ac.id

Siska Ayu Safitri

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
210106127.mhs@uinmataram.ac.id

M. Talal Hikam

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
210106140.mhs@uinmataram.ac.id

Djuita Hidayati

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to determine students' numeracy ability through the toping method (easy, fun, and fun). The subject of this study is grade VI students of MIN 1 Lombok Barat, which totals 26 students consisting of 12 boys and 14 girls. In the process of generating data, the researcher uses a qualitative research method that is described descriptively. The data collection techniques in this study were obtained through observation, interviews and documentation. From the data obtained, the average student has not been able to calculate the basics (addition, subtraction, multiplication and division), has not memorized multiplication so that it affects the student's grade. Before the teacher applied the toping method, there were 10 students whose scores were below 70 and after applying the toping method, there was an increase in student scores.

Keywords: Calculation Ability, Gasing Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa melalui metode gasing (gampang, asyik, dan menyenangkan). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 1 Lombok Barat, yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam proses menghasilkan data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh rata-rata siswa belum bisa berhitung dasar-dasarnya (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), belum menghafal perkalian sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai siswa. Sebelum guru menerapkan metode gasing terdapat 10 siswa yang nilainya dibawah 70 dan setelah menerapkan metode gasing terlihat peningkatan pada nilai siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Berhitung, Metode Gasing.

PENDAHULUAN

James dan James berpendapat bahwa matematika merupakan ilmu tentang logika, mengenai wujud, lapisan, besaran, serta konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain. Sedangkan Kline berpendapat jika matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang bisa sempurna sebab dirinya sendiri, namun terdapatnya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam menguasai serta memahami permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Fahrurrozi & Hamdi, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bentuk, dan konsep-konsep yang semuanya dikaji menggunakan logika, matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Mengajarkan matematika kepada peserta didik khususnya siswa SD bukanlah hal yang mudah. Yang dimana siswa masih berada pada tahap operasional konkrit, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau yang ada disekitar mereka. Dalam proses pembelajaran sering kali guru menemukan masalah, beberapa permasalahan yang sering ditemukan guru yaitu siswa ribut di dalam kelas, kurang mau terlibat dalam, dan kurangnya minat belajar.

Selain permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan, dalam pembelajaran matematika permasalahan yang sering ditemukan yaitu kurangnya kemampuan berhitung siswa. Kemampuan berhitung merupakan suatu kemampuan yang dimiliki tiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian yang menggambarkan kemampuan yang berguna dalam kehidupan. Raghubar memberikan pemahaman kemampuan berhitung anak mempunyai kaitan dengan bilangan yang didalamnya mempunyai proses menyebutkan, mengidentifikasi, menyamakan, dan mengoperasikan bilangan (Ellyanti et al., 2022). Sangat penting untuk setiap peserta didik memiliki kemampuan berhitung karena untuk menguasai materi matematika yang lebih sulit, harus terlebih dahulu memiliki kemampuan berhitung baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian.

Dalam dunia Pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika kemampuan berhitung sangat penting untuk dikuasai karena dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam soal matematika dengan tepat. Oleh karena itu sangat penting bagi pendidik untuk mengembangkan inovasi dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik. Salah satu cara meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik yaitu dengan menggunakan metode gasing. Metode matematika gasing ialah metode belajar matematika yang menjadikan proses pembelajaran jadi gampang, asik, serta menyenangkan. Pembelajaran matematika gasing, peserta didik diajak bermain serta bereksplorasi dengan perlengkapan peraga sehingga lebih mudah untuk dipahami. Belajar dengan metode matematika gasing yang

disusun berurutan dari konsep termudah hingga yang tersulit dengan harapan peserta didik bisa dengan mudah menguasai materi matematika sehingga bisa menciptakan sendiri konsep matematika (Suyudi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada hari Jum'at, 04/10/2024. Tentang proses pembelajaran Matematika di kelas VI MIN 1 Lombok Barat diperoleh bahwa sebagian peserta didik belum menguasai dasar seperti belum menghafal perkalian, penjumlahan ribuan nilai tempat belum tahu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengangkat judul sebagai berikut: **“PENERAPAN METODE GASING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA DI KELAS VI MIN 1 LOMBOK BARAT”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengamati pada keadaan obyek yang alamiah, di mana peneliti merupakan selaku instrumen kunci, metode pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Ummah, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MIN 1 Lombok Barat yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan.

Data pada penelitian didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data merupakan suatu usaha untuk mencari dan mengorganisasikan secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai penemuan bagi orang lain (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Gasing Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI MIN 1 Lombok Barat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika yaitu siswa masih belum menguasai dasar dalam berhitung dan belum menghafal perkalian. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang lebih sulit. Melihat permasalahan tersebut guru memutuskan untuk mencoba mengulang mengajarkan siswa berhitung dasar-dasarnya saja yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Sebelum menggunakan metode gasing rata-rata siswa belum bisa berhitung dan guru juga tidak bisa membedakan siswa yang sudah bisa berhitung dan belum bisa berhitung. Karena hal tersebut kemudian guru memutuskan untuk mengubah

metode dalam mengajar dari metode konvensional beralih ke metode gasing. Menurut Shanty dan Wijaya, matematika gasing ialah proses pembelajaran secara gampang, asyik dan menyenangkan. Gampang didefinisikan dengan logika matematika yang gampang dipelajari serta diingat, asyik didefinisikan kemauan buat belajar tanpa ada faktor paksaan, sementara itu mengasyikkan didefinisikan sebagai kepuasan dalam proses pembelajaran sebab memanfaatkan perlengkapan peraga dan permainan (Aprijon, 2021). Dalam penerapannya di dalam kelas guru terlebih dahulu mengajarkan materi secara konkrit, setelah siswa mengerti guru kemudian lanjut mengajarkan materi kepada siswa secara abstrak, setelah siswa menguasai materi secara abstrak guru mengajarkan siswa mencongak.

2. Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Dengan Metode Gasing di Kelas VI MIN Lombok Barat

Salah satu kemampuan matematika yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan berhitung, karena matematika tidak akan lepas dari konsep berhitung. Kemampuan berhitung merupakan dasar untuk menguasai ilmu matematika yang lebih tinggi. Menurut Munandar, kemampuan mengacu pada kemampuan melakukan suatu tindakan baik yang bersumber dari sifat bawaan maupun latihan. Dalam pandangan Munandar, kemampuan adalah sesuatu yang melekat dan dikembangkan sejak lahir, berkembang melalui aktivitas yang teratur hingga menjadi suatu keterampilan yang dimiliki seseorang (Alwi et al., 2021).

Berhitung adalah salah satu dari sekian banyak perkembangan kognitif yang terjadi pada anak-anak, dan keterampilan tersebut memainkan peran penting dalam kehidupan seorang anak. Menghitung melibatkan pemahaman operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Oleh karenanya siswa perlu diajarkan berhitung dasar sejak mereka masih berada di kelas rendah. Sehingga ketika siswa berada di kelas tinggi mereka sudah menguasai kemampuan berhitung, dengan menguasai kemampuan berhitung akan membantu siswa memahami materi pembelajaran matematika yang lebih sulit.

Tetapi pada kenyataannya sering kali ditemukan siswa kelas tinggi yang masih belum bisa berhitung, sehingga hal ini menyebabkan mereka sulit memahami materi. Seperti kasus yang peneliti temukan di kelas VI MIN 1 Lombok Barat, terdapat beberapa siswa yang belum bisa berhitung. Dari hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan dan saat diberikan tugas mereka kesulitan mengerjakannya. Permasalahan tersebut disebabkan karena siswa belum bisa berhitung dasar-dasarnya, belum hafal perkalian, dan penjumlahan ribuan nilai tempat belum tahu, hal tersebut mempengaruhi nilai siswa.

**Table 1. Nilai Matematika Siswa
 (Sebelum Menerapkan Metode Gasing)**

No.	Nilai	Banyak Siswa	
			Nilai ≥ 70
1	100	3	
2	95	1	
3	90	2	
4	85	5	
5	80	1	
6	75	3	Nilai ≤ 70
7	70	1	
8	60	1	
9	50	2	
10	45	3	
11	40	1	
12	30	1	
13	25	1	
14	20	1	
Jumlah		26	

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 26 siswa yang ada di kelas VI MIN 1 Lombok Barat 10 siswa nilainya dibawah 70. Nilai tersebut didapatkan setelah guru melakukan assesment sumatif kepada siswa pada Pelajaran matematika. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang menjadi faktor rendahnya nilai siswa karena mereka belum bisa berhitung dasar-dasarnya (penjumlahan, pengurangan, perkalian, bembagian). Dikarenakan permasalahan tersebut akhirnya guru memutuskan untuk melakukan matrikulasi atau mengulang mengajarkan siswa berhitung dengan menggunakan metode gasing. Dengan menggunakan metode gasing semua siswa diikut sertakan dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan.

**Tabel 2. Nilai Matematika Siswa
 (Sesudah Menerapkan Metode Gasing)**

No.	Nilai	Banyak Siswa
1	100	14
2	95	1
3	90	1
4	75	6
5	65	1
6	50	2
7	40	1

Jumlah Siswa	26
--------------	----

Setelah menerapkan metode gasing mulai terlihat perbedaan pada kemampuan berhitung siswa. Yang awalnya susah berhitung sekarang bisa dan yang dulu bisa jadi lebih cepat berhitungnya. Hal tersebut juga mempengaruhi nilai siswa, dari tabel diatas terlihat ada peningkatan pada nilai siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode gasing dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas VI MIN 1 Lombok Barat. Siswa yang awalnya susah berhitung jadi bisa berhitung, dan siswa yang sudah bisa berhitung jadi cepat berhitung. Dengan meningkatnya kemampuan berhitung siswa meningkat juga nilai matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. B., Lestari, A. F., & Fadila, R. N. (2021). Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari dengan Media Sempoa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(12), 104–114.
- Aprijon, A. (2021). Pelatihan Matematika Gasing Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri. *Menara Riau*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.24014/menara.v14i1.12520>
- Ellyanti, Ardana, R. L., & Santoso. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Melalui Bimbingan Belajar. *Journal Of Primary and Children's Education*, 7(1), 83–90.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*. <https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Suyudi, A. (2022). Peran Pembelajaran Matematika Gasing Terhadap Revolusi Industri 4.0. *Honai*, 04(124), 106–110. <https://honai.kemenag.go.id/index.php/journal/article/view/56>
- Ummah, M. S. (2019). Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PE_MBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI